



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9289-9300

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Krisis Rusia Versus Ukraina dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Internasional

Jeffry A.Ch.Likadja^{1✉}, Victor Eben Sabuna², Sam Meldrian Althonsius Oematan³

Fakultas Hukum, Universitas Nusa Cendana, Kupang

Email: jeffrylikadja@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Krisis Rusia versus Ukraina dan dampaknya terhadap ekonomi internasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis-normatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak pecahnya Uni Soviet dan berdirinya Ukraina dan Rusia, hubungan keduanya terikat dalam berbagai isu kerjasama dan konflik. Setelah runtuhnya Uni Soviet, Ukraina dan Rusia mengalami konflik yang signifikan, dan keduanya bergabung dalam Commonwealth of Independent States sebagai organisasi regional yang terbentuk setelah pecahnya Uni Soviet. Rusia juga terlibat dalam politik di ASEAN sebelum terjadinya perang Rusia-Ukraina, dengan berbagai upaya dalam meningkatkan kerja sama dalam kontra-terorisme, memberikan hibah bagi personel penegak hukum Asia Tenggara, dan memerangi perdagangan narkoba dan penyebaran penyakit menular. Konflik antara Rusia dan Ukraina juga berdampak pada perdagangan internasional, termasuk perdagangan Indonesia dengan kedua negara tersebut. Konflik ini dapat merugikan perekonomian internasional dan menghambat pemulihan, serta menyebabkan peningkatan harga beberapa komoditas esensial.

Kata Kunci: Perang Rusia melawan Ukraina dan Dampak Ekonomi Internasional

Abstract

This study examines the Russia versus Ukraine crisis and its impact on the international economy. This research uses juridical-normative research methods to answer research questions. The results showed that since the breakup of the Soviet Union and the establishment of Ukraine and Russia, the relationship between the two has been tied up in various issues of cooperation and conflict. After the collapse of the Soviet Union, Ukraine and Russia experienced significant conflict, and both joined the Commonwealth of Independent States as regional organizations formed after the breakup of the Soviet Union. Russia was also involved in politics in ASEAN before the Russia-Ukraine war, with efforts to increase cooperation in counter-terrorism, provide grants for Southeast Asian law enforcement personnel, and combat drug trafficking and the spread of infectious diseases. The conflict between Russia and Ukraine also has an impact on international trade, including Indonesia's trade with the two countries. This conflict could hurt the international economy and hamper recovery, as well as lead to an increase in prices of several essential commodities.

Keyword: *Russia War against Ukrainian and International Economic Impacts.*

PENDAHULUAN

Krisis adalah suatu keadaan, kejadian atau dugaan yang mengancam secara tidak terduga dan tidak diharapkan, berdampak dramatis, merusak reputasi serta mengganggu keberlangsungan individu atau organisasi yang mendorong organisasi pada suatu kekacauan (*chaos*) yang berdampak pada karyawan, produk, jasa dan kondisi keuangan. Krisis merupakan suatu masa yang kritis berkaitan dengan suatu peristiwa yang kemungkinan pengaruhnya negatif terhadap organisasi. Karena itu, keputusan cepat dan tepat perlu dilakukan agar tidak mempengaruhi keseluruhan operasional organisasi. Manajemen krisis adalah salah satu bentuk saja dari ketiga bentuk respon manajemen terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal organisasi. Manajemen krisis didasarkan atas bagaimana menghadapi krisis (*crisis bargaining and negotiation*), membuat keputusan di saat krisis (*crisis decision making*), dan memantau perkembangan krisis (*crisis dynamics*). Manajemen bertanggung jawab untuk mencari pemecah masalah dari krisis yang muncul dengan menggunakan strategi manajemen krisis yang mungkin dilakukan (Iriantara, 2004). Krisis adalah peristiwa besar yang tak terduga yang secara potensial berdampak negatif terhadap perusahaan maupun publik. Peristiwa ini mungkin secara cukup berarti merusak organisasi, karyawan, produk, jasa yang dihasilkan organisasi, kondisi keuangan dan reputasi perusahaan (Ngurah & Putra, 1999).

Pada 24 Februari 2022, Rusia melancarkan invasi ke Ukraina. Kampanye dimulai setelah penumpukan kekuatan militer yang berkepanjangan, pengakuan Rusia atas Republik Rakyat Donetsk dan Republik Rakyat Lugansk yang diproklamasikan secara

sepihak pada hari-hari sebelum invasi, diikuti oleh masuknya Angkatan Bersenjata Rusia ke wilayah Donbas di Ukraina Timur pada 21 Februari 2022. Pada pukul 6:00 waktu Moskwa (UTC+3), Presiden Vladimir Putin mengumumkan operasi militer dengan tujuan "demiliterisasi dan denazifikasi Ukraina"; beberapa menit kemudian, serangan rudal dimulai di berbagai lokasi di seluruh negeri, termasuk di dekat ibu kota Kiev. Layanan Perbatasan Ukraina menyatakan bahwa perbatasannya dengan Rusia dan Belarusia diserang.

Dalam Krisis Ukraina Versus Rusia juga tentu berdampak pada perekonomian internasional dan terkait ilmu ekonomi internasional. Di samping itu Negara-negara Barat juga menerapkan sanksi ekonomi terbatas dengan target orang-orang kunci dalam pemerintahan Rusia, para eksekutif senior, CEO yang mengendalikan perusahaan manufaktur besar di Rusia dan dekat dengan pemerintah. Tindakannya Barat termasuk diantaranya adalah pembekuan aset mereka. Kelompok G7 juga merencanakan sanksi terhadap sektor-sektor ekonomi strategis Rusia jika Rusia terus melanjutkan intervensi atau mencaplok wilayah selatan dan timur Ukraina, wilayah di mana penduduknya adalah etnis Rusia. Sektor strategis yang bisa menjadi target sanksi ekonomi antara lain sektor industri energi, sektor perbankan, dan sektor pertahanan. Namun langkah Amerika juga tidak mudah. Presiden Obama berupaya untuk mendapatkan dukungan dari para pemimpin Eropa yang mungkin justru khawatir langkah-langkah-tersebut menjadi bumerang bagi ekonomi Eropa sendiri. Perlu dicatat bahwa Rusia adalah salah satu dari mitra dagang terbesar Uni Eropa dan pemasok sumber energi Eropa secara signifikan. Rusia bukan negara kecil. Artinya, sanksi terhadap Rusia juga merugikan kepentingan ekonomi Uni Eropa juga (Muhammad, 2015).

Krisis Ukraina versus Rusia tentu ada berbagai dampak yang timbul baik dalam kedua negara yang berkonflik maupun merambah ke lingkungan internasional dan salah satu dampak nyata yang timbul disini ialah dampak ekonomi internasional yang Peneliti coba rangkum ialah: Harga minyak dan gas telah melonjak karena kekhawatiran akan keterbatasan pasokan. Peralnya, Rusia adalah salah satu produsen dan pengeksport bahan bakar fosil terbesar di dunia. harga minyak mentah *Brent North Sea*, patokan internasional, berada di sekitar 90 dollar AS pada Februari 2022. Pada 7 Maret, harganya melonjak ke 139,13 dollar AS, mendekati level tertinggi selama 14 tahun. Harga gas juga meroket, dengan referensi Eropa *Title Transfer Facility* (TTF) Belanda melonjak ke level tertinggi sepanjang masa di 345 euro pada 7 Maret. Sekjen PBB Antonio Guterres telah memperingatkan bahwa konflik dapat bergema jauh di luar Ukraina, menyebabkan badai kelaparan dan kehancuran sistem pangan global. Rusia dan Ukraina adalah lumbung

pangan dunia, menyumbang 30 persen dari ekspor gandum global. Harga sereal dan minyak goreng saat ini telah meningkat. Organisasi PBB untuk Pangan dan Pertanian mengatakan jumlah orang yang kekurangan gizi dapat meningkat 8-13 juta orang selama tahun ini dan tahun depan. Pasar saham telah memulai tahun 2022 dengan catatan yang baik karena ekonomi pulih dari pandemi Covid-19 dan perusahaan membukukan hasil yang sehat.

Tetapi, perang Rusia-Ukraina telah membawa volatilitas ke pasar saham, sementara bursa saham Moskwa ditutup selama tiga minggu dan hanya dibuka kembali sebagian pada hari Senin. Sanksi Barat telah melumpuhkan sektor perbankan dan sistem keuangan Rusia, sementara rubel telah runtuh. Ratusan perusahaan Barat telah menutup toko dan kantor di Rusia sejak perang dimulai, karena termasuk bagian dari sanksi, tekanan politik, atau opini publik. Daftar perusahaan tersebut mencakup nama-nama terkenal seperti Ikea, Coca-Cola, dan MacDonal'd's. Perang mengancam akan menjadi penghambat pemulihan ekonomi global dari pandemi Covid-19. *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) telah memperingatkan bahwa konflik tersebut dapat menimbulkan pukulan satu persen pada pertumbuhan global. *International Monetary Fund* (IMF) diperkirakan akan menurunkan perkiraan pertumbuhannya, yang saat ini berada di 4,4 persen untuk tahun 2022. "Seluruh ekonomi global akan merasakan dampak krisis melalui pertumbuhan yang lebih lambat, gangguan perdagangan, dan inflasi yang lebih curam, merugikan terutama yang paling miskin dan paling rentan" ungkap IMF, Bank Dunia, dan Bank Eropa untuk Rekonstruksi dan Pembangunan (EBRD) memperingatkan dalam sebuah pernyataan bersama. Dengan melonjaknya inflasi, analis khawatir ekonomi dapat menghadapi periode stagflasi, yakni campuran dari kenaikan harga dan pertumbuhan yang lemah. "Bahkan jika perang berhenti hari ini, konsekuensi dari konflik ini akan terasa selama berbulan-bulan mendatang, dan itu akan memengaruhi harga komoditas" kepala ekonom European Bank for Reconstruction and Development (EBRD), Beata Javorcik.

Berdasarkan Poin-poin terkait Krisis Rusia versus Ukraina maka ada pengaruh juga terlebih di bidang ekonomi yang akan terjadi kedepan nantinya maka mendorong Peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Krisis Rusia Versus Ukraina Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Internasional". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan norma-norma hukum internasional dalam Krisis Rusia versus Ukraina dalam pandangan hukum internasional, serta mencari informasi tentang pengaruh Krisis Rusia versus Ukraina terhadap ekonomi internasional. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis sebagai referensi untuk memahami lebih dalam tentang krisis tersebut dan dampaknya terhadap

perkembangan ekonomi internasional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat dan memberikan manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dalam konteks Krisis Rusia versus Ukraina dan pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi internasional.

Berdasarkan Penelusuran Kepustakaan di lingkungan Perguruan Tinggi, belum ada Penelitian yang menyangkut Masalah Krisis Rusia Versus Ukraina Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Internasional”, sebelum melakukan penelitian ini, Calon Peneliti terlebih dahulu melihat adanya Isu-isu terkait Krisis Rusia Versus Ukraina Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Internasional dan Pemilihan Judul ini betul-betul murni hasil pemikiran Peneliti. Adapun Penelitian yang berkaitan dengan Krisis Rusia Versus Ukraina Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Internasional adalah penelitian Angela Farida Aninfeto, Tahun 2021 Skripsi Universitas Nusa Cendana dengan judul “Fungsi Pengawasan World Trade Organization (Wto) Dalam Penyelesaian Sengketa Bea Masuk Anti Dumping Uni Eropa Berdasarkan *General Agreementon Tariffs And Trade (GATT)*”, (ANINFETO, 2021) dengan rumusan masalah bagaimana fungsi pengawasan *world trade organization (wto)* dalam penyelesaian bea masuk anti dumping sebagai sengketa dagang Indonesia – Uni Eropa berdasarkan *General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)*? Serta bagaimana sikap pemerintah Indonesia dalam menanggapi tuduhan anti dumping Uni Eropa?

Berdasarkan Penguraian beberapa skripsi di atas maka peneliti pertama mengangkat tentang sengketa dagang serta cara penyelesaiannya, dan peneliti kedua mengangkat penelitian mengenai konflik Rusia-Ukraina dan efek yang ditimbulkan dari konflik tersebut salah satunya berpengaruh pada stabilitas Eropa Timur.

Perbedaan dari skripsi-skripsi di atas dengan penelitian ini adalah peneliti lebih fokus pada Krisis Rusia Versus Ukraina dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Intenasional, serta pemetaan poin-poin yang mempengaruhi ekonomi internasional dari krisis kedua negara tersebut dan pengaruh kepada dampak negara lain yang bekerja sama dengan ukraina-rusia dalam hal perdagangan internasional dan ekonomi internasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian Yuridis-Normatif, yaitu suatu proses untuk menemukan aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum guna menjawab isu hukum yang dihadapi. Dalam penelitian hukum normatif data yang diperlukan adalah data sekunder. Data sekunder dibedakan antara bahan hukum yang berasal dari hukum, yaitu undang-undang,

dokumen hukum, laporan hukum dan catatan hukum yang berasal dari ilmu pengetahuan hukum, yaitu ajaran atau doktrin hukum, teori hukum, pendapat hukum dan ulasan hukum yang terdiri dari bahan hukum primer dan sekunder (Soekanto, 2007).

Dalam penelitian ilmu hukum normatif banyak pendekatan yang dapat digunakan baik secara terpisah-pisah berdiri sendiri maupun secara kolektif sesuai dengan isu atau permasalahan yang dibahas. Pendekatan tersebut antara lain :

- 1) Pendekatan undang-undang yaitu penelitian terhadap produk-produk hukum.
- 2) Pendekatan historis, yaitu penelitian atau pengkajian terhadap perkembangan produk-produk hukum berdasarkan urutan-urutan periodisasi atau kenyataan sejarah yang melatarbelakanginya.
- 3) Pendekatan konseptual, penelitian terhadap konsep-konsep hukum seperti sumber hukum, fungsi hukum, lembaga hukum, dan sebagainya. Pendekatan ini beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang di dalam ilmu hukum. Pendekatan ini menjadi penting sebab pemahaman terhadap pandangan/doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum dapat menjadi pijakan untuk membangun argumentasi hukum ketika menyelesaikan isu hukum yang dihadapi. Pandangan/doktrin akan memperjelas ide-ide dengan memberikan pengertian-pengertian hukum, konsep hukum, maupun asas hukum yang relevan dengan permasalahan.

Aspek Penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Krisis Rusia Versus Ukraina Dalam Tinjauan Hukum Internasional, yaitu meliputi :
 - a. Latar Belakang Rusia-Ukraina
 - b. Krisis Rusia Versus Ukraina
 - c. Hubungan Rusia dan Ukraina Setelah Runtuhnya Uni Soviet Dan Krisis Rusia-Ukraina
 - d. Hubungan Rusia dengan Asia Tenggara Sebelum Perang Rusia-Ukraina
 - e. Pandangan Hukum Internasional Menurut Piagam PBB
2. Krisis Rusia Versus Ukraina Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Internasional, yaitu meliputi :
 - a. Pandangan Dewan Ekonomi Sosial PBB
 - b. Perdagangan internasional dalam konflik Rusia-Ukraina
 - c. Dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap perdagangan

Sumber dan bahan hukum yang digunakan dalam penelitian ini berupa, bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Bahan hukum primer merupakan bahan hukum yang bersifat otoritatif, artinya mempunyai otoritas. Bahan hukum primer yaitu seperti aturan-aturan hukum internasional maupun hukum nasional yang berkaitan dengan perdagangan. Bahan hukum sekunder berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan merupakan dokumen-dokumen resmi yang memberi penjelasan mengenai bahan hukum primer (Marzuki, 2019).

Bahan Hukum Primer yang terkait dalam penelitian ini ialah dokumen-dokumen hukum dalam hal ini Peraturan, Piagam PBB, dan juga Konvensi. Bahan Hukum Sekunder terdiri atas : Buku-buku ilmiah di bidang hukum dan Jurnal-jurnal ilmiah terkait Krisis Rusia Versus Ukraina dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Internasional.

Teknik pengumpulan bahan hukum yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dilaksanakan melalui pengumpulan bahan-bahan hukum yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, kemudian dilakukan klasifikasi terhadap bahan-bahan hukum yang dikumpulkan tersebut. Melalui berbagai sumber terkait, seperti dokumen-dokumen hukum maupun buku-buku ilmiah, media-media online yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini, yang berhubungan dengan Krisis Rusia Versus Ukraina Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Internasional.

Teknik Pengolahan dan analisis Bahan Hukum

a. Pengolahan Bahan Hukum.

Bahan hukum yang sudah terkumpul kemudian diolah. Pengolahan bahan hukum umumnya dilakukan dengan cara, pemeriksaan bahan hukum (*editing*), penandaan bahan hukum (*coding*), rekonstruksi bahan hukum (*reconstructing*), dan sistematika bahan hukum (*systematizing*). Pemeriksaan bahan hukum (*editing*), yaitu mengoreksi dan memperbaiki bahan hukum yang sudah terkumpul cukup lengkap, benar, dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah dan penandaan bahan hukum (*coding*) yaitu memberi catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber bahan hukum (buku, perjanjian internasional terkait, jurnal ilmiah, media online dan kamus hukum), rekonstruksi bahan hukum (*reconstructing*) yaitu menyusun ulang bahan hukum secara teratur, berurutan, dan logis, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Sistematika bahan hukum yaitu menempatkan bahan hukum menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah dan kemudian dianalisis secara kualitatif kemudian diambil kesimpulan. Bahan hukum sekunder hasil pengolahan

dianalisis kemudian diambil kesimpulan secara induktif sebagai jawaban atas masalah yang diteliti.

b. Analisis Bahan Hukum.

Analisis bahan hukum yaitu sebagai suatu penjelasan dan menginterpretasikan secara logis, sistematis dan konsisten, dimana dilakukan penelaahan bahan hukum yang lebih rinci dan mendalam. Dalam penelitian ini setelah bahan hukum terkumpul dan diolah secara utuh seperti yang diuraikan diatas, bahan hukum tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi. Bentuk dalam teknik analisis bahan hukum adalah *content analysis*, yaitu metode analisis yang integratif dan secara konseptual cenderung diarahkan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis bahan hukum untuk memahami makna dan relevansinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Krisis Rusia Versus Ukraina Dalam Tinjauan Hukum Internasional

a. Latar Belakang Rusia-Ukraina

Pecahnya Uni Soviet pada 1991 membawa perubahan signifikan terhadap kondisi sosial politik di kawasan Eropa Timur dan Eurasia. Uni Soviet melahirkan lima belas negara baru diantaranya Rusia, Ukraina, Belarus, Lithuania, Latvia, Estonia, Moldova, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Kirgizstan, Tajikistan, Azerbaijan, Armenia dan Georgia. Negara-negara tersebut memiliki berbagai irisan yang sangat kuat mulai dari identitas, budaya, ekonomi dan geografi.

Sejak pecahnya Uni Soviet dan berdirinya negara Ukraina dan Rusia, hubungan kedua negara ini terikat dalam berbagai isu baik kerjasama maupun konflik. Ukraina sebagai negara bekas Uni Soviet memiliki keterikatan kuat terhadap Rusia sebagai negara suksesor utama Uni Soviet. Hal ini terlihat dalam relasi yang terjalin begitu kuat antar kedua negara. Dalam dua dekade belakangan beberapa isu utama dalam hubungan kedua negara antara lain berkisar pada permasalahan HAM (Hak Asasi Manusia), Uni Eropa, militer dan ekonomi.

Orientasi politik luar negeri Rusia pasca Soviet cenderung ofensif di kawasan tradisionalnya ini. Rusia berusaha menjadi pemimpin di kawasan tersebut dengan berbagai manuver ekonomi politik. Diantaranya :

- 1) Pembentukan CIS (*Commonwealth of Independent States*) yang merupakan wadah kerjasama negara-negara pecahan Uni Soviet dalam hal ekonomi-politik yang berdiri pada 1991.
- 2) Invasi Rusia ke Georgia, Kosovo, Krimea dan kawasan lain nya.
- 3) Intervensi ekonomi dan politik Rusia ke negara-negara seperti Belarus, Armenia,

Azerbaijan dan juga kontestasi Rusia dengan Eropa dalam beberapa isu seperti perluasan Uni Eropa dan NATO. Sikap Rusia tersebut sebagai bentuk upaya meningkatkan *global presence* nya di kawasan Eropa dan Eurasia (INUSAH, 2014).

b. Krisis Rusia Versus Ukraina

Sejarah Konflik Rusia Versus Ukraina dapat ditelusuri dari sejarah yang keberadaan wilayah tersebut. Sekitar 1.200 tahun lalu, Ukraina, Rusia, dan Belarusia lahir di tepi Sungai Dnieper di Kievan Rus, sebuah negara adidaya pada abad pertengahan yang mencakup sebagian besar Eropa Timur, dilansir dari Al Jazeera. Meski terlahir di wilayah yang sama, baik Rusia maupun Ukraina memiliki perbedaan yang jauh dari segi bahasa, sejarah, hingga kehidupan politiknya. Namun, Presiden Rusia Vladimir Putin berulang kali mengklaim bahwa keduanya adalah satu bagian dari peradaban Rusia. Klaim ini dibantah oleh Ukraina. Dilihat bahwa dari National Geographic, pada tahun 988 M Vladimir I, pangeran Novgorod dan pangeran besar Kyiv menerima iman Kristen Ortodoks dan dibaptis di kota Chersonesus di Krimea. Sejak saat itu, pemimpin Rusia Vladimir Putin baru-baru ini menyatakan, "Rusia dan Ukraina adalah satu orang, satu kesatuan."

c. Hubungan Rusia dan Ukraina Setelah Runtuhnya Uni Soviet Dan Krisis Rusia-Ukraina.

Ukraina adalah sebuah negara di benua Eropa yang letak geografisnya berada di Eropa Timur. Ukraina dan Rusia pada awalnya tergabung dalam satu negara besar yaitu Uni Soviet dan setelah Uni Soviet runtuh, Ukraina menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 24 Agustus 1991, namun Ukraina masih di bawah pengaruh Rusia. Pada tanggal 8 Desember 1991, negara-negara bekas Uni Soviet membentuk CIS. Walaupun kedua negara di atas dan beberapa negara bekas Uni Soviet bergabung dalam *Commonwealth of Independent States* (CIS) atau (Persemakmuran Negara-Negara Merdeka) tetapi kedua negara tersebut adalah organisasi regional yang terbentuk setelah pecahnya Uni Soviet (Plokyh, 2015).

Paling tidak ada dua tujuan CIS didirikan, yaitu meliputi :

1. Untuk mempromosikan sebuah himpunan atau perkumpulan sementara bagi negara-negara bekas Uni Soviet. Hal ini bisa dipahami, kekhawatiran negara-negara bekas Uni Soviet akan terjadinya kekacauan ekonomi dan politik. Oleh karenanya bagi Rusia terutama, pembentukan CIS merupakan sebuah solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah tersebut.
2. Pembentukan CIS menegaskan "sinyal" integrasi bagi negara-negara yang baru merdeka di sekitar Uni Soviet. Namun tujuan kedua ini kurang memberikan hasil seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan kepentingan nasional negara-negara bekas Uni Soviet.

Keperluan mengembangkan kualitas politik dan ekonomi nasional sangat diutamakan bagi banyak negara-negara yang baru merdeka, sehingga CIS bukanlah organisasi yang tepat bagi negara baru merdeka selain mereka (Negara-negara non Uni Soviet).

d. Hubungan Rusia dengan Asia Tenggara Sebelum Perang Rusia-Ukraina

Meskipun keterlibatan Rusia dalam forum keamanan regional yang dipimpin *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) relatif lemah. Tetapi Rusia telah aktif secara politik di ASEAN, hal ini seperti Rusia telah berhasil terlibat dengan ASEAN secara kolektif untuk mempromosikan kerja sama yang lebih besar dalam kontra-terorisme. Selama bertahun-tahun, Rusia telah memberikan hibah bagi personel penegak hukum Asia Tenggara untuk belajar di lembaga keamanan Rusia. Rusia juga telah membuat kemajuan dalam meningkatkan dialog dengan ASEAN, dan dalam memerangi perdagangan narkoba dan penyebaran penyakit menular (Arlan, 2020). Selain itu, selama KTT Asia Timur 2013, perwakilan Rusia mengajukan proposal untuk arsitektur keamanan regional yang komprehensif untuk kawasan Asia-Pasifik, yang menekankan terhadap kedaulatan, keamanan, pengambilan keputusan berbasis konsensus, dan keamanan multilateral.

e. Pandangan Hukum Internasional Menurut Piagam PBB

Dasar hukum bagi Dewan untuk membuat dunia ini damai yakni terdapat dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada Bab V Dewan Keamanan (DK PBB) yaitu tentang fungsi dan Kekuasaan Dewan pasal 14 ayat (1) dinyatakan bahwa seluruh Anggota-anggota PBB tersebut memberikan tanggung jawab nya yang di limpahkan kepada Dewan Keamanan guna untuk menjaga perdamaian serta keamanan dunia selain itu Dewan Keamanan dalam hal melakukan kewajibannya bertindak atas nama PBB.

2. Krisis Rusia Versus Ukraina Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Internasional

a. Pandangan Dewan Ekonomi Sosial PBB

Perang di Ukraina telah memicu krisis kemanusiaan yang mahal yang menuntut penyelesaian damai. Pada saat yang sama, kerusakan ekonomi akibat konflik akan berkontribusi pada perlambatan pertumbuhan global yang signifikan pada tahun 2022 dan menambah inflasi. Harga bahan bakar dan makanan telah meningkat pesat, memukul populasi rentan di negara-negara berpenghasilan rendah paling keras. Pertumbuhan global diproyeksikan melambat dari perkiraan 6,1 persen pada 2021 menjadi 3,6 persen pada 2022 dan 2023. Ini adalah 0,8 dan 0,2 poin persentase lebih rendah untuk 2022 dan 2023 daripada yang diproyeksikan pada Januari.

b. Perdagangan internasional dalam konflik Rusia-Ukraina

Salah satu industri utama yang mendorong perekonomian nasional adalah perdagangan internasional yang inisiatif pengembangan sektor ekonomi di tingkat nasional. Hal yang menjadi prioritas dalam kegiatan perdagangan internasional tersebut adalah pengembangan dibidang ekspor nonmigas dan pengelolaan impor yang efektif.

Konflik antara Rusia dengan Ukraina banyak negara yang mengalami pelemahan ekonomi dan perdagangan termasuk perdagangan internasional, yang pada akhirnya terimbas. Karena Indonesia juga mitra dagang kedua negara tersebut, kegiatan perdagangan internasional ekspor dan impor adalah kegiatan jual beli antara perorang atau badan usaha yang dimana keduanya telah mengikatkan diri didalam perjanjian internasional.

c. Dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap perdagangan

Diera globalisasi saat ekonomi mulai bangkit dari efek pademi covid-19 dunia dikejutkan kembali dengan berita konflik antara Rusia dengan Ukraina, ketegangan tersebut akan merugikan perekonomian internasional dan menghambat pemulihannya, khususnya Indonesia. Konflik ini dapat menurunkan ekspor nonmigas di beberapa negara yang di ekspor dan menghambat impor komoditas, yang dapat menyebabkan peningkatan sejumlah komoditas esensial. Mengingat bahwa tujuan utama konflik Rusia-Ukraina adalah untuk menghambat rantai pasokan global, maka akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang signifikan, yang akan menyebabkan melambatnya akibat terganggunya arus produk dan jasa, terjadi penurunan permintaan dan investasi global, yang juga berimbas pada industri ekspor-impor.

SIMPULAN

Tentunya intervensi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina tidak dapat dibenarkan baik dari sisi sosial maupun menurut legalitas hukum internasional. karena intervensi Rusia menyebabkan ketidakstabilan politik di Eropa bahkan dunia dan juga kalau dilihat dari sisi Hukum Internasional.

Dewan Keamanan PBB memiliki fungsi untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional. Secara dampak dari Krisis Rusia Versus Ukraina sangat berpengaruh terhadap Ekonomi Internasional dalam Hal ini gangguan mungkin lebih besar bagi negara-negara yang memiliki hubungan perdagangan dekat dengan Rusia dan Ukraina, termasuk di Eropa Timur, Kaukasus, dan Asia Tengah. Harga gandum yang tinggi akan semakin membebani ekonomi di Timur Tengah dan Afrika Utara, seperti

Mesir, yang sangat bergantung pada ekspor Rusia. Kedepan, berkurangnya pasokan pupuk dan harga minyak yang lebih tinggi akan meningkatkan biaya untuk pemanenan, pengangkutan dan pengolahan makanan. Sehingga dapat Mengakibatkan Kelangkaan Pangan bahkan bisa membuat harga pangan naik secara drastis.

Krisis Rusia Versus Ukraina sangat berpengaruh terhadap Kestabilan Hukum Internasional, harus Rusia dan ukraina harus menjaga perdamaian negara mereka antara satu dengan yang lain agar hubungan ekonomi internasional dengan negara lain tidak rusak. Dewan Ekonomi Sosial harus menyelesaikan Kelangkaan pangan karena sangat berdampak secara Internasional secara banyak ekspor impor barang yang terkendala akibat perang antar 2 negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- ANINFETO, A. F. (2021). Fungsi Pengawasan World Trade Organization (Wto) Dalam Penyelesaian Sengketa Bea Masuk Anti – Dumping Uni Eropa Berdasarkan General Agreement On Tariffs And Trade (GATT). *UPT Perpustakaan Undana : Kupang*.
- Arlan, A. (2020). Asean, Indonesia Dan Rusia Timur Jauh: Peluang Dan Diversifikasi [Asean, Indonesia And Russia Far East: Opportunities And Diversification]. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal), 11(22), 5–16*.
- INUSAH, A.-B. R. (2014). *RUSSIA-UKRAINE RELATIONS SINCE THE DEMISE OF THE SOVIET UNION*. UNIVERSITY OF GHANA, LEGON.
- Iriantara, Y. (2004). Manajemen Strategis Public Relations. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Marzuki, P. M. (2019). Penelitian Hukum Edisi Revisi Cet-11. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Muhammad, A. (2015). "Selamat Datang Perang Dingin!" Kepentingan Rusia Di Krimea Dan Ukraina Timur Dan Ketegangan Hubungan Dengan Barat. *INSIGNIA: Journal of International Relations, 2(02), 1–11*.
- Ngurah, I. G., & Putra, G. (1999). Manajemen hubungan masyarakat. *Penerbitan Universitas Atmajaya Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Plokhy, S. (2015). *The last empire: the final days of the Soviet Union*. Hachette UK.
- Soekanto, S. (2007). *Penelitian hukum normatif: Suatu tinjauan singkat*.